

**ASSET AND LIABILITY MANAGEMENT DI BANK SYARIAH INDONESIA
(STUDY KOMPARATIF SEBELUM DAN SESUDAH MARGER)**Nia Noviana Dwi Kharisma^{1*}, Arivatu Ni'mati Rahmatika²¹Ekonomi Syariah

Universitas KH.A.Wahab Hasbullah

Email : novianania481@gmail.com²Ekonomi Syariah

Universitas KH.A. Wahab Hasbullah

Email : arivaturahmatika@unwaha.ac.id

©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Management of liability assets must be managed properly and correctly by using the right method, so that banks can obtain greater profits in a lawful way, without strangling customers. Therefore, this study was conducted to determine the alma of Islamic banks in Indonesia before and after the merger. This research was conducted on three large banks that have merged into one, namely Bank Syariah Indonesia with qualitative methods, data collection through library research, namely library research. In the management of Liquidity and Capital Management in conventional banks, the value is greater than the management of Liquidity in Islamic banks. Meanwhile, in asset liability management, price management, Islamic banks have a higher level of price management than conventional banks. Post-merger in Indonesian Islamic banks is a very significant determining factor. , because if there is accumulation of optimal input is expected to provide maximum output as well so that efficiency occurs. On February 1, at the beginning of its operations, BSI was able to become a magnet for business players and investors in the stock market as indicated by a significant increase in share value. As of December 2020, BSI's assets have reached Rp239.56 trillion.

Keywords : *Asset and Liability Management, Bank Syariah Indonesia, Merger.*

ABSTRAK

Pengelolaan aset liabilitas harus dikelola dengan baik dan benar dengan menggunakan metode yang tepat, sehingga bank dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan cara yang halal, tanpa mencekik nasabah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui alma bank syariah di Indonesia sebelum dan sesudah merger. Penelitian ini dilakukan pada tiga bank besar yang telah bergabung menjadi satu yaitu Bank Syariah Indonesia dengan metode kualitatif, pengumpulan data melalui studi pustaka yaitu studi pustaka. Dalam pengelolaan Likuiditas dan Pengelolaan Modal pada bank konvensional, nilainya lebih besar dibandingkan pengelolaan Likuiditas pada bank syariah. Sementara itu, dalam manajemen aset kewajiban, manajemen harga, bank syariah memiliki tingkat manajemen harga yang lebih tinggi daripada bank konvensional. Pasca merger pada bank syariah Indonesia merupakan faktor penentu yang sangat signifikan. , karena jika terjadi akumulasi input yang optimal diharapkan dapat memberikan output yang maksimal pula sehingga terjadi efisiensi. Pada 1 Februari, di awal operasinya, BSI mampu menjadi magnet bagi para pelaku usaha dan investor di pasar saham yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai saham yang signifikan. Hingga Desember 2020, aset BSI telah mencapai Rp239,56 triliun.

Kata kunci : *Asset and Liability Management, Bank Syariah Indonesia, Merger.*

PENDAHULUAN

Pendapatan laba yang tinggi dan resiko yang kecil merupakan target perusahaan dalam mempertahankan perusahaannya, semakin tinggi pendapatan perusahaan tersebut maka semakin kuat perusahaan dalam menentukan harga pasar baik dalam bidang lending maupun funding. Kemampuan perusahaan tersebut bisa digunakan dengan manajemen aset dan liabilitas yang biasa disebut dengan ALMA (Asset and Liability Management), yang merupakan sisi dua neraca dimana sisi pasiva yang menggambarkan sumber dana dan sisi aktiva yang menggambarkan penggunaan dana harus dikelola secara efisien, efektif, dan produktif secara optimal. Aset adalah sebuah sumber daya yang dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana beberapa manfaat ekonomi masa depan dapat diharapkan mengalir ke perusahaan. Kepemilikan aset itu sendiri adalah tidak berwujud. Namun, aset yang dimiliki dapat berwujud atau tidak berwujud (Tanjung, 2016).

Manajemen Aset didefinisikan menjadi sebuah proses pengelolaan segala sesuatu baik berwujud dan tidak berwujud yang memiliki nilai ekonomik, dan mampu mendorong tercapainya tujuan dari individu dan organisasi. Melalui proses manajemen yaitu POLC planning, organizing, leading dan controlling agar dapat dimanfaatkan atau dapat mengurangi biaya (cost) secara efisien dan efektif. Manajemen Liabilitas yaitu kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajibannya maupun komitmen yang telah dikeluarkan kepada nasabah. Pengelolaan atas Reserve Requirement (RR) atau Primary Reserve (PR) atau Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai dengan ketentuan BI dan secondary Reserve (SR). Risiko yang dapat timbul dalam Manajemen liabilitas yaitu risiko pendanaan dan risiko bunga (Tanjung, 2016).

Pengelolaan aset seiring dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), semakin banyak DPK maka lembaga keuangan bank menjadi lebih mampu untuk mengelola harta (asetnya), pengelolaan disini dapat dimaksudkan dengan penyaluran dana, sedangkan penyaluran dana diserahkan kepada masing-masing lembaga keuangan, yang dapat diketahui pasti ada penyaluran dana kepada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dikarenakan pasti membutuhkan bantuan dana (Rahmatika, 2014).

Manajemen Liabilitas yaitu kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk

memenuhi semua kewajibannya maupun komitmen yang telah dikeluarkan kepada nasabah. Pengelolaan atas Reserve Requirement (RR) atau Primary Reserve (PR) atau Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai dengan ketentuan BI dan secondary Reserve (SR). Risiko yang dapat timbul dalam Manajemen liabilitas yaitu risiko pendanaan dan risiko bunga.

Apa sih merger itu? Merger adalah salah satu jargon yang sering diperdengarkan dalam bisnis dan perlu kamu ketahui, karena mungkin saja terjadi pada perusahaanmu. Secara singkat Merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan sehingga terbentuk sebuah bisnis hasil merger yang baru. Dengan nama yang baru, dimana suatu Merger harus Memunculkan suatu Pembaruan, dan Perbaikan sistemnya, karena Merger bank dilakukan secara bekerja sama maka hasilnya harus lebih baik dari pada sebelum Penggabungan atau Merger.

Menteri Badan Usaha Milik Negara Indonesia ke-9 Kabinet Indonesia Maju yang dilantik oleh Presiden Joko Widodo pada 23 Oktober 2019 yaitu Erick Thohir mengatakan merger 3 bank (Bri Syariah, Bni Syariah dan Mandiri Syariah) BUMN syariah dilakukan supaya mereka bisa besar. Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir menyatakan rencana penggabungan atau merger bank syariah BUMN akan membuat bank-bank tersebut bertahan di krisis pandemi covid-19. Pasalnya, total aset bank syariah BUMN akan meningkat dan menjadi yang terbesar di Indonesia. Ini membuat bank-bank syariah bertahan di krisis pandemi covid-19, bahkan menorehkan kinerja yang positif," ungkap Erick dalam video yang tersebar di awak media, dikutip Selasa (13/10). Menurutnya, Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia sudah seharusnya memiliki bank syariah yang kuat. Hal itu bisa didapatkan dengan penggabungan tiga bank syariah BUMN.

UU 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank Indonesia (BI) adalah bank sentral Republik Indonesia sesuai Pasal 23D

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD) dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia (Peraturan Bank Indonesia, 2007).

BI mempunyai tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua dimensi, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa domestik (inflasi), serta kestabilan terhadap mata uang negara lain (kurs).

Untuk mencapai tujuan tersebut BI didukung oleh tiga pilar yang merupakan tiga bidang tugasnya (Wikipedia, 2021). Ketiga tugas ini adalah:

1. menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter.
2. mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.
3. mengatur dan mengawasi perbankan (tugas ini masih berlaku pasca-UU OJK namun difokuskan pada aspek makroprudensial dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan di Indonesia).

Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum Konvensional adalah Bank Konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan.

Pemilihan judul “Alma di Bank Syariah Indonesia (studi komparatif sebelum dan sesudah Marger) adalah untuk perbandingan bagaimana keadaan bank tersebut sebelum marger dan sesudah marger? Apakah masing-masing dari ke tiga bank tersebut sudah berbeda system atau masih sama, yang kemungkinan semuanya tidak ada bedanya sebelum dan sesudah merger karena system pengelolaan dana tersebut masih sama seperti sebelum marger. Agar kita juga bisa mengetahui apa itu Alma dan Marger bank syariah Indonesia. Karena tentunya kita pasti menginginkan suatu lembaga yang syariah, dan transaksi yang di bolehkan oleh Allah Swt, karena dengan syariah pasti berkahnya dan jauh dari kata riba.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang berbentuk kepustakaan (*library research*) jenis data yang digunakan adalah data sekunder data yang didapatkan berasal dari penelitian terdahulu, melalui kepustakaan dan dari media seperti : Jurnal, Skripsi, berita dan internet lainnya yang berhubungan dengan pembahasan.

Pembahasan penilitian focus terhadap pemberian kredit/penyaluran dana kepada Umkm (usaha unit mikro kecil dan menengah) pada bank syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas bagaimana alma bank syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger.

Penulisan pembahasan ini menggunakan prosedur informasi yang mengenai pembahasan, yang berupa penelitian terdahulu, kemudian menelaah dan menganalisis berbagai sumber yang berhunungan dengan pembahasan yang diangkat oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam Merger 3 bank besar syariah BUMN yakni PT Bank BRI syariah Tbk., PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah, yang sudah beroperasi pada tanggal 1 Februari 2021. Merger ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan bank syariah lebih besar dan kuat sehingga dapat masuk ke pasar global dan menjadi katalis pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Penggabungan tiga bank besar BUMN digadagadag akan menjadi salah satu dari 10 bank syariah terbesar berdasarkan kapitalisasi secara global dalam kurun waktu kurang lebih lima tahun ke depan. Dalam waktu yang singkat pasca Merger BSI telah menempati urutan ke 7 bank terbesar di Indonesia dari kepemilikan Asset. Dalam kegiatan Merger bank syariah sudah memberikan dampak terhadap perekonomian di indonesia yang menggoyahkan kemajuan perbankan melalui pembiayaan UMKM.

Pasca merger pada bank Syariah Indonesia merupakan faktor penentu yang sangat berarti, karena jika nanti terjadi akumulasi input yang optimal maka diharapkan memberikan output yang maksimal juga sehingga efisiensi terjadi. Pada awal beroperasi BSI sudah mampu menjadi magnet pelaku usaha dan investor di bursa saham yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai saham yang signifikan, Tercatat per Desember 2020 aset BSI sudah mencapai Rp239,56 triliun.

Pembahasan

Asset and Liability Management (ALMA) adalah suatu proses operasional dari fungsi-fungsi manajemen yang meliputi planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC) di bidang pengelolaan struktur neraca. Seperti permodalan dan penggunaan dana atau kredit yang disalurkan kepada para nasabah.

Pasca merger pada bank Syariah Indonesia merupakan faktor penentu yang sangat berarti, karena apabila nanti terjadi akumulasi input yang optimal maka diharapkan memberikan output yang maksimal juga sehingga efisiensi terjadi.

Dalam Pengelolaan Manajemen Likuiditas dan Manajemen Modal pada Bank Konvensional lebih besar nilainya daripada pengelolaan Manajemen Likuiditas, Manajemen Harga dan Manajemen Modal pada Bank Syariah. Sedangkan dalam Pengelolaan asset liability manajemen harga bank syariah memiliki tingkat manajemen harga lebih besar daripada bank konvensional. Komponen kebijakan alma perbankan syariah sama dengan komponen kebijakan perbankan konvensional hanya saja perbedaannya terletak pada pengambilan profit dari perdagangan valas untuk memaksimalkan profit perbankan, dan pengamatan terhadap fluktuasi bunga.

Fungsi intermediasi bank dapat memperkuat kekuatan ekonomi yang membentuk ekosistem keuangan syariah di Indonesia yang mana bank sebagai lembaga keuangan yang mampu memberikan jawaban dari kebutuhan masyarakat. Peningkatan efisiensi operasional atau optimalisasi keuangan yang terkait dengan manajemen asset. Dana dari pihak surplus akan dikumpulkan oleh pihak bank yang kemudian disalurkan kepada pihak yang mengalami defisit, yang berupa kegiatan produktif. Kegiatan produktif yang akan menghasilkan output yang menyerap tenaga kerja yang berdampak meningkatkan pendapatan secara mikro ekonomi atau makroekonomi.

Industri perbankan syariah adalah suatu industri yang sangat diminati dalam sektor keuangan syariah yang berperan antara pihak defisit dengan pihak surplus. Suatu bank itu dikatakan defisit apabila pengeluaran lebih besar daripada pemasukan sedangkan surplus berarti pemasukan lebih besar daripada pengeluaran. Merger perbankan di Indonesia memberikan masyarakat kepercayaan terhadap produk-produk perbankan. Perkembangan asset perbankan menghantam perekonomian di Indonesia yang menggoyahkan kemajuan kredit perbankan.

Walaupun begitu, dengan adanya pengelolaan asset akan tetap berjalan untuk menumbuhkan perekonomian perbankan.

SIMPULAN DAN SARAN

Managemen Asset and liability Bank Syariah Indonesia sebelum merger sudah menerapkan sistem dari adopsi Bank Konvensional. Bank syariah menerapkan Asset and Liability Management, Penerapan system tersebut meliputi Penerapan Alma pada perbankan syariah yang diterapkan melalui unit khusus yang dinamakan ALCO (Asset and Liability Management Committee). Unit ini bertugas merencanakan, mengorganisasi dan mengawasi investasi bank syariah. Serta Teori Manajemen Aset dan Liabilitas yang diterapkan pada sistem perbankan syariah.

BSI (Bank Syariah Indonesia) sebagai hasil merger dari 3 bank besar syariah BUMN secara resmi beroperasi pada tanggal 1 february 2021. BSI menjadi bank terbesar ke-7 di Indonesia berdasarkan nilai aset yang dimiliki. Pada awal beroperasi BSI sudah mampu menjadi sorotan para pelaku usaha dan investor di bursa saham yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai saham yang signifikan. Pelaku usaha memberikan penilaian positif dan menaruh harapan yang besar terhadap BSI sebagai lembaga keuangan yang dapat menjadi penggerak ekonomi nasional.

Keberhasilan awal ini harus diikuti dengan keberhasilan menjawab tantangan untuk mencapai visinya dan mampu menjadi pendorong ekonomi nasional, dengan mengupayakan transformasi bisnis yang terus menerus, menghasilkan produk jasa keuangan yang kompetitif dan meningkatkan penetrasi fasilitas pembiayaan untuk UMKM (usaha mikro menengah kecil).

DAFTAR RUJUKAN

- Barrimi, M., Aalouane, R., Aarab, C., Hafidi, H., Baybay, H., Soughi, M., Tachfouti, N., Nejjari, C., Mernissi, F. Z., Rammouz, I., & McKenzie, R. B. (2013). Penelitian terdahulu alma. *Encephale*, 53(1), 59–65. <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- Peraturan Bank Indonesia. (2007). Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Bank Syariah. *Bi.Go.Id*, 4. <https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/https://www.bi.go.id/id/peraturan/ko>

difikasi/bank/Pages/1.3.2.2. Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan dan Penyaluran Dana.aspx.pdf

Rahmatika, A. N. (2014). Dual Banking System di Indonesia. *At-Taahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 2(2), 133–147.

Tanjung, ahmad iqbal. (2016). *Strategi Manajemen Aset dan Liabilitas Dalam Perbankan Syariah Oleh: Ahmad Iqbal Tanjung Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Vol.2, Hal.155–168.*

Wikipedia.(2021).
https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Indonesia.di akses

Nia Noviana Dwi Kharisma, Arivatu Ni'mati Rahmatika

Asset And Liability Management di Bank Syariah Indonesia (Study Komparatif Sebelum Dan Sesudah Marger)
